

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pada tahun 2022 sedang menanggapi pandemi penyakit pernapasan yang menular karena disebabkan oleh virus corona baru, bernama Covid-19. Kasus serupa pneumonia yang diakibatkan oleh Covid-19 ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini mempunyai karakteristik kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi global dengan 281.808.270 kasus positif yang terkonfirmasi di seluruh dunia (Update: 02-01-2022). Covid-19 juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 02 Januari 2022 terdapat 4.263.168 kasus positif terkonfirmasi yang tersebar di 34 provinsi. Wabah ini memberikan dampak yang cukup signifikan mengganggu akan berbagai macam tatanan kehidupan yang ada terlebih khususnya di *sector* pendidikan.

Pengaruh pandemi membuat aktivitas di bidang pendidikan diberhentikan yang mengakibatkan penutupan di setiap sekolah mulai dari pendidikan usia dini, sekolah menengah hingga universitas (Angelica et al., 2021). Salah satu cara yang dilakukan dunia pendidikan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan memberlakukan pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah (Arifin, 2020). Pembelajaran dari rumah diberlakukan di Indonesia sesuai dengan Surat Edaran dari Kemendikbud No.4 tahun 2020 dan diperkuat dengan Surat Edaran dari Kemendikbud No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah di Masa Darurat Pandemi Covid-19 (Kemendikbud, 2020a).

Pendidikan merupakan kebutuhan penting setiap manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga pendidikan sangat penting untuk perkembangan kualitas SDM (sumber daya manusia). Hal ini sesuai dengan pendapat (Siahaan & Pramusinto, 2018) bahwa, “Pendidikan ialah aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia dikarenakan pendidikan merupakan sarana atau salah satu instrumen yang digunakan untuk

membebaskan manusia dari hal kebodohan dan kemiskinan”. Pendidikan juga berkaitan dengan hasil belajar, karena keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh tingkatan hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur. Hal tersebut sesuai dengan standar akreditasi yang baik dalam kategori kualitas lulusan (Malik, et al., 2020). Allah berfirman dalam Surat Al-Mujadilah ayat : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ط

Artinya : *“Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”*

Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Pendidikan merupakan eksistensi manusia dalam ibadah. Beribadah selain melakukan Syari`at harus di dukung juga dengan ilmu pendidikan, ilmu pendidikan ini lah yang menjadi salah satu pendukung manusia dalam beribadah. Ada sebuah ungkapan ulama besar betapa pentingnya pendidikan karena tiap-tiap ibadah yang tidak dilandasi oleh ilmu, pengetahuan, pengertian maka amal-amalnya tidak diterima oleh Allah Swt.

Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya

konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Setyani & Ismah, 2018).

Pengertian dari konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Sedangkan pengertian lainnya, konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan (Aunurrahman, 2014).

1.2 Perumusan Masalah

Tingkat konsentrasi siswa akan mempengaruhi hasil belajar. Periode pembelajaran daring berlangsung lama. Peneliti mengasumsikan terdapat perbedaan tingkat konsentrasi siswa selama pembelajaran daring, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah frekuensi tidur dan waktu lamanya penggunaan *gadget* mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa selama pembelajaran daring?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara frekuensi lamanya penggunaan *gadget* di malam hari pada siswa kelas 12 SMAN 2 Cibinong dengan tingkat konsentrasi pada pembelajaran daring?
2. Apakah ada hubungan hubungan antara frekuensi jam tidur di malam hari siswa kelas 12 SMAN 2 Cibinong dengan tingkat konsentrasi pada masa pembelajaran daring?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai konsentrasi pada pembelajaran daring dengan menggunakan *gadget* pada pelajar kelas 12?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara frekuensi lamanya penggunaan *gadget* dan frekuensi jam tidur di malam hari pada masa pembelajaran daring.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui terdapat hubungan antara frekuensi lamanya penggunaan *gadget* di malam hari pada siswa kelas 12 SMAN 2 Cibinong dengan tingkat konsentrasi pada masa pembelajaran daring.
2. Mengetahui terdapat hubungan antara frekuensi jam tidur di malam hari siswa kelas 12 SMAN 2 Cibinong dengan tingkat konsentrasi pada masa pembelajaran daring.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai konsentrasi pada pembelajaran daring dengan menggunakan *gadget* pada pelajar kelas 12.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa kelas 12 SMAN 2 CIBINONG hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat konsentrasi pada pembelajaran daring menggunakan *gadget*.
2. Dapat menjadi evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terutama pada bagi siswa kelas 12 SMAN 2 CIBINONG.
3. Bagi peneliti, mengetahui tingkat konsentrasi pada pembelajaran daring menggunakan *gadget* pada siswa kelas 12 SMAN 2 CIBINONG.